RINGAKASAN PENELITIAN

Kekurangan atau kelebihan asupan akan memicu masalah gizi. Menurut Riskesdas Provinsi Bali, 2013 prevalensi status gizi IMT/U umur 5-12 tahun Kota Denpasar status gizi sangat kurus tertinggi yaitu 3,2% dibandingkan Kabupaten lainnya. Selain itu Kota Denpasar menjadi nomer urut kedua tertinggi se-Bali pada status gizi yaitu gemuk 15,4% dan obesitas 11,3%. Tujan penelitian inii dapat mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan asupan zat gizi makro dengan status gizi siswa di SD Negeri 5 Sanur Denpasar. Adapun manfaat penelitian ini yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi masyarakat dan bagi peneliti.

Dalam penelitian ini dianalisis Pengetahuan gizi berdampak pada sikap dan praktek pemilihan bahan makanan yang berujung pada asupan gizi makro yang sangat berperan dalam proses pertumbuhan status gizinya. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar akan membentuk kebiasaan baik dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah, mencegah penyakit infeksi dan meningkatkan kesehatannya akan berdampak pada status gizi siswa itu sendiri. Adapun variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan gizi seimbang, asupan zat gizi makro, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta variabel terikat yaitu status gizi. Jenis penelitian observasional dengan rancangan cross sectional dilakukan di SD Negeri 5 Sanur pada bulan Februari. Populasi penelitian ini adalah siswa yang masih duduk dikelas IV dan V Sampel yang digunakan sama dengan populasi sebanyak 81 siswa. Data pengetahuan dikumpulkan dengan metode angket, data tingkat konsumsi dikumpulkan dengan

metode wawancara menggunakan recall 2 x 24 jam, serta data status gizi menurut IMT/U. Analisis data menggunakan korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak Sekolah Dasar Negeri 5 Sanur tentang gizi seimbang berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan nilai terbanyak kategori cukup 34 sampel (42%) , Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kategori cukup 62 sampel (76,5%), Tingkat konsumsi energi 65 sampel (80,2%), protein 63 sampel (77,8%), lemak 44 sampel (54,3%), karrbohidrat 44 sampel (54,3%). Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi energi (p = 0,118 , r = 0,175), tingkat konsumsi protein (p = 0,512 , r = 0,074), tingkat konsumsi lemak (p = 0,856 , r = 0,021), tingkat konsumsi KH (p = 0,199 , r = 0,144). Tidak ada hubungan antara PHBS dengan status gizi (p = 0,399 , r = 0,095). ada hubungan bermakna antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi, Tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi, ada hubungan bermakna antara tingkat konsumsi lemak dengan status gizi, dan tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi KH dengan status gizi.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang gizi seimbang di Sekolah Dasar Negeri 5 Sanur oleh Mahasiswa ataupun petugas Puskesmas 2 Denpasar Selatan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan tentang gizi seimbang berdampak pada status gizi. Selain itu disarankan untuk lebih meningkatkan rasa gotong royong dan fasilitas cuci tangan untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan PHBS.